

KOGNISI SOSIAL DALAM LIRIK *MARS KOTA DEPOK*: ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN VAN DIJK

Ahmad Muzaki¹

Universitas Negeri Jakarta¹
ahmad_9906922002@mhs.unj.ac.id¹

Yumna Rasyid²

Universitas Negeri Jakarta²
yumna.rasyid@unj.ac.id²

Miftahulhairah Anwar³

Universitas Negeri Jakarta³
miftahulhairah@unj.ac.id³

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan menjelaskan kognisi sosial dalam lirik mars Kota Depok yang berjudul *Depok Sejahtera* berisi kognisi sosial yang terkandung di dalamnya. Analisis wacana kritis adalah jenis penelitian analitik wacana yang mempelajari bagaimana cara penyalahgunaan, dominasi, dan ketidaksetaraan kekuatan sosial yang diberlakukan, direproduksi, dan ditentang oleh teks dan pembicaraan dalam konteks sosial dan politik. Analisis wacana kritis mengambil posisi secara eksplisit serta ingin memahami, mengekspos, dan juga melawan ketidaksetaraan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis wacana kritis model Van Dijk. Teknik pengumpulan data melakukan observasi teks atau *document research* yaitu teks berupa data primer sebagai sasaran utama dalam menganalisis sedangkan data sekunder diperlukan untuk mempertajam analisis data primer sekaligus data tersebut dijadikan sebagai bahan pelengkap atau perbandingan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan secara alamiah, sehingga mendapatkan hasil yang berupa deskripsi secara alamiah. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dari analisis wacana kritis model Teun Van Dijk dari mars Kota Depok dengan judul *Depok Sejahtera*. Hasil penelitian dari analisis lirik mars Kota Depok menunjukkan bahwa ada terdapat kognisi sosial yang disampaikan melalui lirik mars tersebut. Lirik mars *Depok Sejahtera* memiliki pesan yang disampaikan untuk masyarakat Kota Depok. Pesan yang disampaikan sangat menyentuh ranah kehidupan masyarakat di Kota Depok.

Kata Kunci: wacana kritis, Van Dijk, kognisi sosial,

A. PENDAHULUAN

Pada linguistik kritis terdapat kajian ilmu bahasa yang bertujuan mengungkap hubungan kekuasaan dengan proses ideologis yang muncul dalam teks baik secara lisan dan tulisan. Teks tidak dapat dipisahkan dari wacana, jadi dapat dikatakan bahwa analisis wacana

Kognisi Sosial dalam Lirik Mars Kota Depok: Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk

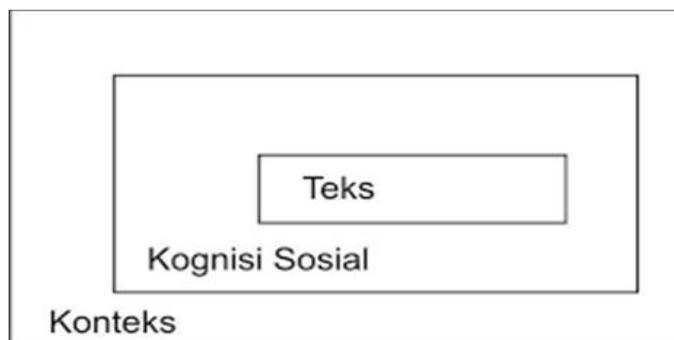
termasuk dalam kategori paradigma yang kritis. Wacana tidak hanya dianalisis secara teks, tapi diamati bagaimana teks diproduksi (Mukhlis, dkk, 2020:75). Wacana dapat dianalisis secara kritis untuk membongkar kuasa yang ada dalam tiap-tiap proses bahasa, batasan yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang digunakan, dan topik yang dibicarakan, dalam hal ini berupa suatu teks berita. Wacana dan perkembangan sosial dan budaya memiliki hubungan yang dapat dikaji secara empiris (Humaira, 2018)

Teks dalam wacana berkaitan erat dengan sosial masyarakat. Maka, Van Dijk mendefinisikan bahwa dimensi konteks sosial merupakan suatu kekuasaan merupakan kepemilikan suatu kelompok (atau anggotanya) yang mengontrol kelompok lain (Septriana, Hudhana, dan Sumarlam, 2022). Analisis wacana kritis menurut Van Dijk yaitu wacana harus diartikan sebagai tindakan atau praktik sosial, artinya wacana bukan sekadar unit bahasa dan dianalisis berdasarkan pada konteks, historis atau kesejarahan, kekuasaan serta ideologi yang dilakukan oleh suatu kelompok umum untuk melegitimasi suatu kekuasaan ataupun sebaliknya mendelegitimasi kekuasaan bagi kelompok yang ingin mengambil alih kekuasaan.

Analisis wacana kritis model Van Dijk melihat wacana dari tiga aspek yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis wacana kritis model Van Dijk dikenal sering dengan pembagian analisis struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Pertama struktur teks yang meliputi analisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Kedua, kognisi sosial yang meliputi pengetahuan (*knowledge*) serta opini dan sikap. Ketiga, konteks sosial yang meliputi konteks kultural dan situasi. Model analisis Van Dijk disebut sebagai kognisi sosial. Artinya, dalam menganalisis wacana tidak hanya menganalisis teks semata. Namun, perlu diamati pula bagaimana teks tersebut diproduksi dan mengapa teks semacam itu diproduksi.

Analisis wacana ini menggunakan ranah politik, ras, gender, hegemoni, budaya, dan kelas sosial (Yanti, Putrayasa dan Artika:2019). Ada tiga dimensi yang digambarkan Van Dijk dalam wacana kritis, yaitu: teks, kognisi sosial, dan konteks. Dalam dimensi ‘teks’ yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menegaskan suatu tema tertentu.

Kognisi Sosial dalam Lirik Mars Kota Depok: Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk



Gambar 1. Model Analisis Van Dijk

Penggunaan bahasa di dalam lirik lagu atau mars merupakan salah satu fenomena bahasa sebagai alat di dalam menyampaikan sebuah ide atau gagasan. Lagu mars menggambarkan sebuah program, visi, misi pesan, serta kepentingan tertentu yang memperjuangkan segala maksud yang ada di dalam lirik tersebut. Lirik di dalam mars mengandung makna yang ada di dalamnya yang mampu memberikan pengaruh terhadap sikap masyarakat, tindakan masyarakat untuk menerima serta mengikuti pola pikir yang terkandung di dalam mars tersebut. Mars dapat mewakili segala tujuan serta membangun citra yang positif. Lirik mars *Depok Sejahtera* sangat erat dengan kognisi masyarakat Kota Depok. Wacana lirik lagu mars *Sepok Sejahtera* terbentuk karena adanya ideologi atau kesadaran serta kekuasaan.

Lirik lagu yang ada di dalam mars Kota Depok sangat mewakili kondisi atau keadaan sosial Kota Depok saat ini. Kognisi sosial merupakan elemen yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan sebuah wacana di masyarakat. Kognisi sosial menggambarkan secara langsung keadaan si penulis atau si pembentuk wacana tersebut. Lirik tersebut menggambarkan masyarakat Kota Depok yang beraneka ragam, karena Depok adalah kota penyangga ibu kota Jakarta.

Banyak orang yang bermukim di Depok karena salah satu pilihannya adalah akses untuk menuju ke Jakarta sangat dekat dan dapat dilalui oleh berbagai macam moda transportasi yang ada di Kota Depok. Lirik tersebut memberikan pesan sosial yang sangat mendorong masyarakat untuk bekerja untuk kehidupan yang lebih abai agar kehidupan menjadi lebih baik ke depannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kognisi sosial dalam analisis wacana kritis Van Dijk yang tergambar melalui wacana dalam lirik mars *Depok*

Kognisi Sosial dalam Lirik Mars Kota Depok: Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk

Sejahtera. Peneliti memilih mars Kota Depok karena lirik tersebut sangat berkaitan dengan kognisi sosial. Kognisi sosial dalam analisis wacana kritis Van Dijk sangat Nampak pada pemikiran serta opini dan sikap pada lirik mars *Depok Sejahtera* tersebut.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan di dalam menganalisis lirik mars Kota Depok dengan judul *Depok Sejahtera* adalah analisis deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu lirik lagu yang mengandung analisis wacana model Van Dijk. Sumber data penelitian ini yaitu lirik lagu mars *Depok Sejahtera*. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini didapat dari lirik mars Kota Depok dengan judul *Depok Sejahtera* dengan teknik baca dan catat. Penelitian ini memfokuskan pada pesan kognisi sosial yang disampaikan melalui lirik mars Kota Depok. Lirik tersebut memiliki banyak pesan sosial yang disampaikan. Keadaan sosial model Van Dijk sangat tepat untuk mengkaji lirik tersebut karena sangat erat kaitannya dengan pesan-pesan untuk masyarakat Kota Depok. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Peneliti memilih data yang mengandung model van Dijk, kemudian menyajikan data secara deskriptif dan penarik simpulan dalam setiap penyajian data.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

"Depok Sejahtera"

Fajar menyingsing menyapa suasana damai kota

Sang surya tersenyum ceria sambut warga nan bahagia

Pancasila dasar negara generasi penuh asa

Setia paricara Dharma menuju Depok sejahtera.

Depok berjuang dengan jiwa raga.

Depok berkorban demi sesama.

Singsingkan lengan, songsong masa depan demi. Indonesia Berjaya

Kognisi sosial dapat terlihat dalam lirik mars *Depok Sejahtera*. Mars *Depok Sejahtera* merupakan ciptaan dari Wali Kota Depok H, Mohammad Idris. Mars tersebut mewakili pandangan seorang pengarang di dalam melihat situasi dan kondisi yang ada di Kota Depok. Dari kalimat yang tertuang merupakan sebuah perwakilan perasaan seorang penulis di dalam penyampaian gagasannya. Wacana yang muncul pada lirik mars *Depok Sejahtera* merupakan sebuah kognisi sosial tentang keadaan Kota Depok.

*Fajar menyingsing menyapa suasana damai kota
Sang surya tersenyum ceria sambut warga nan bahagia*

Lirik mars di atas adalah salah satu teks pembuka dalam lirik *Depok Sejahtera* lirik tersebut membangkitkan semangat masyarakat untuk selalu siap di dalam beraktivitas sehari-hari. Analisis teks kognisi sosial pada Kutipan mars *Depok Sejahtera* tersebut dapat dilihat pada dua aspek yaitu: pertama adalah pengetahuan, pengetahuan yang membahas segala macam tentang kepercayaan faktual dalam lirik tersebut. Lalu yang kedua adalah opini dan sikap yang membahas kepercayaan evaluatif dalam lirik tersebut.

1. Pengetahuan

Pada lirik yang terdapat dari penggalan bait menggambarkan suasana pagi. Pengarang menggambarkan suasana pagi yang digambarkan dengan kalimat *fajar menyingsing menyapa suasana damai kota. Sang surya tersenyum ceria sambut warga nan bahagia*. Pada segi pengetahuan seorang pengarang lirik mars *Depok Sejahtera* membahas tentang animisme atau keyakinan faktual. Keyakinan atau kepercayaan faktual seperti yang dituangkan seorang pengarang pada kepercayaan pada kelompok atau budaya yang ada.

Semua manusia sama merasakan suasana ketika di pagi hari. Pagi hari digambarkan oleh seorang pengarang untuk semua aktivitas diawali pagi hari. Lirik tersebut adalah sebuah pengetahuan kontekstual (*contextual knowledge*) yaitu pengetahuan yang menunjukkan sebuah peristiwa yang umum bahwa ketika matahari terbit menyatakan bahwa sudah pagi.

Pancasila dasar negara generasi penuh asa

Wacana di atas merupakan suatu kognisi sosial di mana masyarakat Indonesia menjadikan pancasila sebagai ideology atau dasar negara yang harus dijalani. Seorang Kognisi Sosial dalam Lirik Mars Kota Depok: Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk

pengarang menggambarkan pancasila sebagai dasar negara untuk masyarakat yang penuh dengan semangat akan tujuan hidup. Generasi yang memiliki semangat untuk menghadapi kehidupan. Kehidupan yang penuh dengan semangat dengan menjadikan pancasila sebagai dasar bernegara dan bermasyarakat. Lirik *Pancasila dasar negara generasi penuh asa* adalah sebuah pengetahuan kontekstual (*contextual knowledge*) yaitu pengetahuan yang menunjukkan sebuah peristiwa yang umum.

2. Opini dan sikap

Setia paricara Dharma menuju Depok sejahtera.

Paricara Dharma adalah semboyan untuk masyarakat sebagai masyarakat yang menjadi abdi masyarakat dan abdi Negara. Paricara Dharma berasal dari bahasa Sanskerta berasal dari kata Paricara yang berarti Abdi, Dharma berarti kebaikan, kebenaran, dan keadilan. Sikap dalam Paricara Dharma diartikan sebagai abdi masyarakat dan juga abdi negara dalam menjalankan kebaikan, keadilan dan juga kebenaran. Mohamad Idris beropini pada kutipan lirik mars di atas dengan gambaran bahwa masyarakat Kota Depok untuk memiliki sikap untuk setia pada paricara Dharma. Selanjutnya dalam kutipan yang masuk ke dalam opini dan sikap tertulis dalam lirik setelahnya yaitu:

Depok berjuang dengan jiwa raga.

Pada kutipan lirik di atas, Wali Kota Depok menunjukkan sikap yang tergambar sebagai pimpinan tertinggi di Kota Depok. Dinyatakan dengan kata Depok berjuang. Sikap yang diwakili dengan kata Depok, yang mewakili keseluruhan masyarakat. Beliau beropini bahwa masyarakat Kota Depok berjuang atau berkarya dengan jiwa dan raga. Hal tersebut masih berkaitan dengan kata Paricara Dharma di atas yang menyatakan bahwa Kota Depok sebagai kota yang melambang fungsi dan pesan bahwa Depok adalah kota pemukiman, kota pendidikan, kota perdagangan dan jasa, kota wisata, dan kota resapan air.

Depok berkorban demi sesama.

Pada bait di atas, masih berkaitan dengan wacana sebelumnya. Seorang pengarang beropini bahwa Depok akan maju jika masyarakatnya saling berbagi, saling membantu,

dan berkorban demi sesama. Melalui sikap gotong royong untuk saling membantu di dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga tercapainya kehidupan yang damai.

Singsingkan lengan, songsong masa depan demi. Indonesia Berjaya.

Kutipan teks dari lirik mars Kota Depok seorang pengarang lirik mars *Depok Sejahtera* mengajak masyarakat untuk terus berkarya. Hal tersebut terbukti dengan kutipan singsingkan lengan, yang berarti suatu sikap serta seruan untuk bekerja dan berkarya. Sehingga harapan untuk masa depan yang lebih baik akan tercapai. Agar tujuan masyarakat Kota Depok khususnya serta masyarakat Indonesia umumnya.

Lirik mars *Depok Sejahtera* berisi pemikiran dari Wali Kota Depok. Karier Mohamad Idris diawali dari menjabat sebagai Wakil Wali Kota Depok pada tahun 2011. Saat ini beliau sudah memasuki periode kedua menjabat sebagai Wali Kota Depok. Lirik yang tercipta dalam judul *Depok Sejahtera* merupakan sebuah gambaran dari masyarakat Depok. Secara tidak langsung Mohammad Idris sudah paham dengan karakteristik masyarakat dan pemerintahan yang ada di Kota Depok. Maka dari itu, lirik yang tertulis merupakan sebuah pengamatan dan terinspirasi selama memimpin Kota Depok.

Analisis wacana kritis model Van Dijk tidak hanya dilihat dari segi kebahasaannya atau linguistiknya saja. Tetapi Van Dijk melihatnya dari sisi lain. Yaitu kognisi sosial di mana seorang pengarang atau pencipta mars *Depok Sejahtera* melihat dari pengamatan masyarakat dan lingkungan. Sehingga wacana tersebut dapat terbentuk serta sesuai dengan permasalahan yang ada dan dialami masyarakat Kota Depok.

Kognisi sosial analisis wacana kritis model Van Dijk dilihat dari indikatornya yaitu pengetahuan dan budaya serta opini dan sikap yang digambarkan oleh seorang pengarang di dalam menciptakan mars Kota Depok tersebut. Dalam hal ini, peneliti melihat pesan atau kognisi sosial yang tersirat dan tersurat dalam setiap bait serta barisnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Bahasa digunakan seseorang untuk membawa ideologi tertentu melalui kata atau struktur gramatika yang dipilihnya, model analisis ini dikenal dengan nama *Critical Linguistics*, suatu pendekatan yang memusatkan analisis wacana pada bahasa dan hubungannya dengan ideologi. Beberapa pokok pikiran dalam linguistik kritis antara lain: pilihan bahasa dan kendala nonlinguistik, teks sebagai realisasi modus wacana, bahasa sebagai alat untuk

Kognisi Sosial dalam Lirik Mars Kota Depok: Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk

mengkategorikan realitas kehidupan, penyusunan teks tidak lepas dari keberadaan konteks, dan pemahaman akan keberadaan makna sosial. Analisis wacana kritis menurut Van Dijk yaitu wacana harus diartikan sebagai tindakan atau praktik sosial, bukan sekedar unit bahasa dan dianalisis berdasarkan konteks, historis, kekuasaan dan Ideologi oleh kelompok dominan untuk melegitimasi kekuasaan ataupun sebaliknya mendelegitimasi kekuasaan bagi kelompok yang ingin mengambil alih kekuasaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, R. A., Gani, E., dan Ramadhan, S. (2019). *Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk)*. Basindo. Vol 3 No 1 PP 44-54
- Humaira, H. W. (2018). *Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika*. Literasi. Vol 2 No 1 PP 32-40
- Muklish, dkk. 2020. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Geram*. Vol 8 No 2 Hal 73-85
- Septriana, H., Hudhana, W. D., dan Sumarlam. (2022). *Analisis Wacana Kritis Iklan Layanan Masyarakat Covid-19 pada Koran Media Indonesia (Kajian Teun A. Van Dijk)*. *Lingua Rima*. Vol 11 No 2 PP 117-125
- Yanti, N. P. D. K., Putrayasa, I. B., dan Artika, I. W. (2019). *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 3 No 3 PP 356-362